

ABSTRACT

Fitriani, Nurul (2000). *Some Obstacles and Suggestions in Implementing the 1994 Curriculum in the Second Year SLTP's in Kotamadya Pontianak*

This research was conducted to find out the obstacles faced by the teachers in implementing the 1994 Curriculum, the roles of the teachers in implementing it, and some suggestions to overcome the obstacles.

This research used a survey method. In collecting the data, the researcher used the stratified strategy by dividing the population into subgroups and randomly chose the samples from those subgroups. The population here was the English teachers of second year *SLTP's* in *Kotamadya Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat* and they were the respondents in this research. The population was divided into three subgroups. The first subgroup consisted of three English teachers from under-average schools. The second group consisted of four English teachers from the average schools. The third subgroup consisted of three English teachers from the most outstanding schools.

From the observation, questionnaire, and interview results in this research, the obstacles faced by the teachers in implementing the 1994 Curriculum can be seen. The obstacles are: inadequate textbooks, slow learners, the limited time, the teachers inability to really understand the curriculum and their roles, *the EBTANAS*, and the teachers' incompetency. The roles of the teacher can also be seen, such as: as a facilitator, as a guide, as a model, as a curriculum developer, and as a material developer. Some suggestions to overcome the obstacles are: the government should provide adequate textbooks, make English as one of the compulsory subjects in the Elementary school, make the items in the *EBTANAS* more communicative and not only about reading (but also about writing, listening, speaking, and grammar), and, it would be better if the time for the English subject is added. The *MGMP* should give the direction or information correctly about the approach in implementing the 1994 curriculum. Besides, the teachers must understand their roles and they must be willing to improve their skills.

Based on the survey, those are the obstacles that happened in implementing the 1994 Curriculum. By knowing the teachers' roles in implementing the 1994 Curriculum and with the suggestion above, it is hoped that the obstacles can be reduced to the least. So that the teachers, as the most important element in teaching-learning process, are able to implement the 1994 Curriculum more effectively.

ABSTRAK

Fitriani, Nurul (2000). *Some Obstacles and Suggestion in implementing the 1994 Curriculum in the Second Year SLTP's in Kotamadya Pontianak.*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi guru-guru Bahasa Inggris untuk siswa SLTP kelas dua di Kotamadya Pontianak dalam mengimplementasikan GBPP 1994 (Kurikulum 1994), peranan guru-guru dalam mengimplementasikannya, serta saran-saran dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Strategi Bertingkat, yaitu dengan membagi populasi menjadi subgroup-subgroup dan kemudian secara acak mengambil contoh dari subgroup-subgroup tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Bahasa Inggris untuk siswa SLTP kelas dua di Kotamadya Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat dan mereka adalah responden dalam penelitian ini. Kemudian populasi ini dibagi menjadi tiga subgroup. Subgroup yang pertama terdiri dari guru-guru dari sekolah di bawah rata-rata. Subgroup yang ke dua terdiri dari guru-guru yang berasal dari sekolah yang mempunyai standard rata-rata. Subgroup ke tiga terdiri dari guru-guru yang berasal dari sekolah yang di atas rata-rata.

Dari penelitian ini dapat diketahui masalah-masalah yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan GBPP 1994. Masalah-masalah tersebut antara lain adalah jumlah buku paket yang diwajibkan pemerintah yang tidak memadai, daya tangkap siswa yang lemah, waktu yang terbatas, kurangnya kemampuan guru untuk memahami peranannya di kelas, soal-soal data, EBTANAS, dan guru yang kurang kompeten. Dari penelitian ini juga dapat dilihat peranan guru yang sesungguhnya dalam mengimplementasikan GBPP 1994 yang antara lain adalah sebagai fasilitator, pembimbing, contoh bagi siswa, pengembang kurikulum dan sebagai pengembang materi. Saran-saran juga dicantumkan dalam penelitian ini guna mengatasi masalah-masalah tersebut. Saran-saran tersebut adalah disediakan buku paket yang jumlahnya mencukupi, dijadikannya Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa-siswa Sekolah Dasar (SD), ditambahkannya waktu untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, menyusun soal-soal EBTANAS untuk mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih komunikatif dan tidak hanya menguji kemampuan membaca (tapi juga kemampuan menulis, mendengar, berbicara, dan tata bahasa). MGMP harus memberi arahan dan informasi yang benar-benar sesuai dengan Pendekatan Kebermaknaan. Selain itu, guru-guru juga harus memahami betul peranannya dan bersedia untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Berdasarkan survei, masalah-masalah tersebut terjadi dalam mengimplementasikan GBPP 1994. Tapi dengan mengetahui peranan guru dalam mengimplementasikan GBPP 1994 dengan Pendekatan Kebermaknaan-nya serta mempertimbangkan saran-saran di atas, masalah-masalah di atas diharapkan dapat diperkecil. Sehingga, guru sebagai elemen terpenting dalam proses belajar mengajar, mampu mengimplementasikan GBPP 1994 dengan benar.